

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DAN KURIKULUM BERBASIS LINGKUNGAN DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH BERBUDAYA LINGKUNGAN STUDI KASUS DI SMK NEGERI 3 KOTA SUKABUMI

Tatan Abdullah, Rita Retnowati

ABSTRACT

Environmental problems such as pollution, damage to natural resources, depreciation of forest reserves, destruction of various biological species, erosion, flooding and even types of diseases that develop at this time can no longer be said to be merely natural, because humans provide a factor a very significant cause is variable for environmental events. There is no denying that environmental problems are born and developed because human factors are far greater and more complex than the natural factors themselves. This study uses a qualitative-descriptive method in the subject's natural constituents with research informants taken by purposive sampling, they are the people who know the most information about the Implementation of Environment-Based Policies and curricula, such as Principals, Wakasek, Teachers, School Committees, Administration, and students. From this research, it is obtained an illustration that: 1). Environment-based policies are carried out referring to the school's vision and mission and school strategic plan; 2) Environmental based curriculum is carried out in an integrated manner into various teaching materials or teaching materials in normative, adjective and productive subjects; 3) improve the conditions of teaching and learning environment that are more comfortable and conducive for school residents; 4) increasing efforts to avoid various risks of negative environmental impacts in the future. Based on the foregoing, it can be concluded that the Implementation of Environment-based Policy and Curriculum in Realizing the Care and Cultured Schools in Sukabumi City 3 Vocational Schools runs well and is able to improve environmentally-cultured activities and behavior in an effort to manage effective learning activities as a basis the success of the education of the living environment carried out at school.

PENDAHULUAN

Proses pengembangan kurikulum berbasis lingkungan di SMK Negeri 3 dilaksanakan secara terintegrasi ke dalam berbagai materi atau bahan ajar mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif antara lain dengan cara :

1. Demonstrasi yaitu cara membuat kompos, daur ulang kertas, membuat assesories dari potongan rambut dan potongan kain sisa dari unit produksi.
2. Metode *problem solving* misalnya, diajak untuk mencari penyebab, akibat dan solusi masalah tentang kurangnya kesadaran siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, memelihara kebun dan taman sekolah, kelalaian siswa untuk menutup kran air setelah menggunakannya, dan lain-lain.
3. *Out bond* yaitu, belajar di kebun atau taman sekolah.
4. Observasi yaitu, melihat langsung proses produksi, sanitasi, pengolahan limbah, penggunaan bahan pewarna, pengawet, perasa di pabrik/industri (tahu, kecap, moci, peternakan ayam, salon kecantikan, hotel, warteg, kantin, cafe dan garmen.
5. Kurikuler yaitu, lomba pidato dalam bahasa inggris bertema lingkungan hidup.
6. Ekstrakurikuler yaitu, Remaja Pencinta Lingkungan (*Repeling*) dengan kegiatan seperti bakti sosial membersihkan sarana umum, penanaman tanaman hias dan keras, membuat kebun toga, dapur hidup dan lain-lain.

Berdasarkan keunikan di atas maka dilakukan penelitian untuk mengetahui banyak hal yang menarik secara mendalam tentang Implementasi Kebijakan dan Kurikulum Berbasis Lingkungan dalam mewujudkan Sekolah Berbudaya Lingkungan di SMK Negeri 3 Kota Sukabumi.

Fokus Penelitian Bagaimana implementasi kebijakan berbasis lingkungan dalam mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SMKN 3 Kota Sukabumi. Bagaimana implementasi kurikulum berbasis lingkungan dalam mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SMKN 3 Kota Sukabumi

LANDASAN TEORI

Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan

Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan merupakan kegiatan utama dari Program Adiwiyata yang dicanangkan Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar dapat turut melaksanakan upaya-upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang dengan tujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid dan pekerja lainnya)

Kebijakan Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan

Keberadaan sekolah sebagai lembaga formal penyelenggaraan pendidikan memainkan peran strategis dalam keberhasilan sistem pendidikan nasional. Kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin bertanggung jawab dalam menerjemahkan dan melaksanakan kebijakan pendidikan nasional yang ditetapkan pemerintah.

Kebijakan sekolah dalam mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan merupakan suatu prosedural tindakan yang dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai peningkatan mutu sekolah, kesejahteraan dan pencerdasan masyarakat dalam mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

Implementasi kebijakan merupakan tahap kedua setelah pembuatan atau pengembangan kebijakan. Keberhasilan suatu implementasi kebijakan dapat diukur atau dilihat dari proses dan pencapaian tujuan

hasil akhir (output), yaitu: tercapai atau tidaknya tujuan-tujuan yang ingin diraih.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai (1). Tujuan, (2). Materi, (3). Metode, (4). Organisasi, dan (5). Evaluasi.

Implementasi kurikulum berbasis lingkungan merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok. Pertama, pengembangan program Kedua, pelaksanaan pembelajaran, Ketiga, evaluasi yang berbasis lingkungan.

METODOLOGI

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Kota Sukabumi jalan Kabandungan no.86 Telp./Fax.(0266) 222432 Kota Sukabumi-43114 Kota Sukabumi, Penelitian dimulai dengan orientasi lapangan pada bulan Maret 2010 hingga bulan Juli 2010.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif, yang berarti mendeskripsikan setiap proses yang berkaitan dengan sub focus penelitian dalam bentuk kalimat naratif. Dengan demikian penelitian ini dapat memaparkan Implementasi Kebijakan Sekolah dan Kurikulum Berbasis Lingkungan dalam Mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan di SMK Negeri 3 Kota Sukabumi secara apa adanya. Sub fokus penelitian ini dibatasi pada Implementasi Kebijakan dan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup yang dikaitkan dengan keberhasilan SMK Negeri 3 Kota Sukabumi dalam meraih sertifikat Sekolah Adiwiyata tahun 2010.

Sebagai informan penelitian, peneliti menetapkan sumber data (informan penelitian). Informan penelitian adalah orang-orang yang dianggap paling mengetahui informasi tentang Implementasi Kebijakan Sekolah dan Kurikulum Berbasis Lingkungan di SMK Negeri 3 sukabumi.

Prosedur pengumpulan /perekaman data dilaksanakan melalui :

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan pendekatan situasional menyatu dengan warga sekolah sambil merekam aktivitas warga sekolah sesuai dengan kebutuhan data dan pada kesempatan lain juga dilakukan pengamatan dari jauh sebagai penyeimbang subjektivitas data.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan melalui pendekatan personal untuk menumbuhkan keakraban agar menimbulkan kepercayaan dan kejujuran dari responden. Disamping itu agar informasi yang diharapkan peneliti dapat diperoleh secara alamiah.

3. Studi Dokumentasi

Prosedur pengumpulan data melalui studi dokumentasi dimaksudkan untuk menemukan visi dan misi sekolah, program kerja sekolah, program kerja Adiwiyata, program kerja komite dan prestasi yang diraih berkaitan dengan lingkungan hidup.

Untuk menguji keabsahan data yang berhasil dikumpulkan, maka perlu dilakukan uji kredibilitas melalui metode triangulasi dan membercheck. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas pada penelitian ini dimaksudkan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data, sedangkan membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan penelitian

Aktivitas pengolahan data menggunakan tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi data : merangkum data-data yang terkumpul lalu dipilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola yang terkait dengan data tersebut serta membuang yang tidak perlu.
2. Display data : penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya, dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang data yang terkumpul.

3. Verifikasi data : penarikan kesimpulan yang kredibel.

Tahap-tahap Penelitian (penjelasan langkah-langkahnya)

Secara konseptual tahap-tahapan dalam penelitian mengenai Implementasi Kebijakan Sekolah dan Kurikulum Berbasis Lingkungan di SMK Negeri 3 sukabumi terdiri dari:

1. Tahapan Orientasi
2. Tahap Eksplorasi
3. Tahapan pengecekan
4. Tahap Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan fokus penelitian, tujuan dan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi, diperoleh gambaran latar dan deskripsi data penelitian berupa identitas sekolah, visi dan misi, sarana fisik, kualifikasi dan ketenagaan guru, tata usaha dan siswa, jenis penghargaan yang pernah diterima sekolah dalam bidang lingkungan hidup

Dapat dipaparkan temuan penelitian yang meliputi data wawancara per sub focus untuk setiap informan, data dokumentasi per sub focus untuk setiap informan, data observasi per sub focus untuk setiap informan, analisis data setiap informan, simpulan sementara setiap informan, dan simpulan sementara per sub fokus.

1. Data Informan Utama (KS)
2. Data Informan Pendamping1 (WKK)
3. Data Informan Pendamping 2 (WKS)
4. Data Informan Pendamping 4 (G1)
5. Data Informan Pendamping 5 (K)
6. Data Informan Triangulasi 1 (G2)
7. Data Informan Triangulasi 2 (G3)
8. Data Informan Triangulasi 3 Siswa (S)
9. Data Informan Triangulasi 4 (TU)
10. Informan Pendamping 3 (WKS)

Pembahasan temuan dimaksudkan untuk melakukan pendalaman atas temuan-temuan empiris dari sisi keilmuan atau rujukan konseptual sehingga fenomena yang diungkap dalam penelitian ini memperoleh kejelasan secara konseptual berdasarkan hasil observasi, studi dokumentasi dan wawancara yang dilakukan pada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, komite sekolah dan kasubag TU tentang implementasi

kebijakan dan kurikulum berbasis lingkungan dalam mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SMK Newgeri 3 Kota Sukabumi, selanjutnya dilakukan analisis pada hasil temuan lapangan yang diurut sesuai sub focus dan disesuaikan dengan teori sebagaimana dicantumkan pada bab sebelumnya, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Sub Fokus 1 :

Implementasi kebijakan berbasis lingkungan dalam mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Implementasi kebijakan berbasis lingkungan merupakan suatu kebijakan yang mengarah pada proses pelaksanaan dari suatu kebijakan yang peduli terhadap lingkungan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah agar dapat menjadi tempat pembelajaran dan kesadaran warga sekolah turut melaksanakan upaya-upaya menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Hal ini sesuai dengan pendapat Van Meter dan Van Horn, implementasi kebijakan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan

Pengembangan implementasi kebijakan berbasis lingkungan di SMK Negeri 3 Sukabumi dilakukan dalam tahapan kegiatan yang meliputi: Kebijakan penetapan Visi dan misi sekolah yang mengakomodir aspek lingkungan hidup, seperti mencantumkan kata memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengembangan sekolah yang berbudaya lingkungan dan mengoptimalkan pengetahuan, kesadaran dan partisipasi warga sekolah untuk melestarikan lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya pada visi dan misi sekolah. Kebijakan pengembangan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yang dilakukan secara terintegrasi pada mata pelajaran melalui surat edaran dan SK. Kepala Sekolah tentang pembagian tugas guru seperti pemuatan materi LH dalam kurikulum sekolah.

Kebijakan kegiatan rutin tahunan yang bertema LH melalui Surat Edaran dan dilaksanakan oleh sekolah melalui peringatan hari-hari Lingkungan Hidup atau kegiatan bertema LH yang diadakan oleh instansi lain. Seperti memperingati hari pencanangan satu juta pohon, hari kehutanan sedunia, hari air, hari lingkungan hidup, hari keanekaragaman hayati;

Kebijakan peningkatan kapasitas SDM di bidang pendidikan lingkungan hidup melalui surat keputusan kepala sekolah dan dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2007-2011 seperti pemberian beasiswa studi S2 jurusan PKLH, mengikuti training, IHT, workshop, seminar dan ekstrakurikuler REPELING (Remaja Pencinta Lingkungan), Hal ini sesuai dengan pendapat Hessel Nogi S. Tangkilisan, bahwa implementasi kebijakan adalah tahap pembuatan keputusan diantara pembentukan sebuah kebijakan, seperti halnya pasal-pasal sebuah undang-undang legislatif, pengeluaran sebuah peraturan eksekutif, pelolosan keputusan pengadilan atau keluarnya standar peraturan dan konsekuensi dari kebijakan bagi masyarakat yang mempengaruhi beberapa aspek kehidupannya. Jika sebuah kebijakan diambil secara tepat, maka kemungkinan kegagalanpun masih bisa terjadi, jika proses implementasi tidak tepat. Namun bahkan sebuah kebijakan yang brilliant sekalipun jika diimplementasikan buruk bisa gagal untuk mencapai tujuan para perancangannya.

Kebijakan penghematan sumber daya alam melalui surat edaran, rapat guru/TU, upacara bendera maupun secara tidak langsung melalui slogan-slogan yang dipasang/ditempelkan pada tempat-tempat strategis. seperti penghematan air, listrik, ATK, dan lain-lain;

Kebijakan dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat melalui SK kepala sekolah, surat edaran, upacara bendera, slogan-slogan yang disimpan ditempat strategis seperti jumsih, lomba kebersihan antar kelas, jadwal kebersihan tiap kelas teori, kelas praktik, kapling, dan pembuatan Mou dengan instansi dinas kebersihan, dinas kesehatan, kantor lingkungan hidup dan dinas perhubungan, Hal

ini sesuai dengan pendapat N.H.T. Siahaan. bahwa Lingkungan Hidup adalah semua

Implementasi kebijakan berbasis lingkungan dalam mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SMK Negeri 3 Kota Sukabumi terlaksana dengan baik, dibuktikan dengan diterimanya sertifikat penghargaan adiwiyata tingkat nasional dari Presiden Republik Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Chief j. O. Udoji bahwa keberhasilan suatu implementasi kebijakan dapat diukur atau dilihat dari proses dan pencapaian tujuan hasil akhir (output), yaitu: tercapai atau tidaknya tujuan-tujuan yang ingin diraih. .

2. Sub Fokus 2.

Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan. Implementasi kurikulum berbasis lingkungan merupakan aspek penting kedua dalam rangka mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SMK Negeri 3 Kota Sukabumi. Pengembangan implementasi kurikulum berbasis lingkungan di SMK Negeri 3 Kota Sukabumi merupakan:

1). pengembangan dari kurikulum sekolah yang dilaksanakan secara terintegrasi ke dalam berbagai mata pelajaran, seperti melakukan penelaahan lanjutan tentang materi lingkungan dalam PBM, Sesuai dengan kerangka dasar kurikulum 2004 bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. ; 2) pengembangan materi lingkungan hidup berupa penambahan materi LH dalam mata pelajaran dengan cara mengangkat isu-isu lokal dan isu global sebagai tema dalam pembelajaran sehari-hari melalui internet, modul VCD dan TV seperti pencemaran air, lumpur Lapindo, udara, tanah longsor, penggundulan hutan, penggalian pasir, sampah, banjir, Tornado, Tsunami, Pemanasan Global, dan Sengaketa PT Freeport; 3) pengembangan metode belajar LH yang dilaksanakan secara bervariasi, seperti: (a) Siswa melakukan diskusi kelompok dengan tema tentang isu lokal maupun isu global seperti pencemaran air, udara, tanah longsor, penggundulan hutan,

penggalian pasir, sampah, banjir, dan Pemanasan Global.; (b) siswa mendemonstrasikan cara membuat kompos; (c) guru menerapkan metode problem solving dengan cara siswa dihadapkan pada masalah-masalah LH yang ada di sekolah misalnya: kurangnya kesadaran siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, memelihara kebun dan taman sekolah, kelalaian siswa untuk menutup kran air setelah menggunakannya, dan lain-lain kemudian secara individu siswa diajak untuk mencari penyebab, akibat, dan solusi masalah tersebut; (d) guru sesekali mengajak siswa belajar di luar kelas (out bond) misalnya, di kebun atau taman sekolah, dan (e) guru menugaskan siswa untuk observasi langsung ke industri-industri yang ada di sekitar sekolah untuk melihat langsung proses produksi, sanitasi, pengolahan limbah, penggunaan bahan pewarna, pengawet, perasa di pabrik tahu, kecap, moci, peternakan ayam, salon kecantikan, hotel, warteg, kantin, cafe, garmen.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa proses implementasi kurikulum berbasis lingkungan dalam mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SMK Negeri 3 Kota Sukabumi pada dasarnya untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan operasional sekolah, meningkatkan kondisi belajar-mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi warga sekolah, dan mewujudkan tempat pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Implementasi kurikulum berbasis lingkungan dalam mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SMK Negeri 3 Kota Sukabumi terlaksana dengan baik, dibuktikan dengan diterimanya sertifikat penghargaan adiwiyata tingkat nasional dari Presiden Republik Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Roqib, Kurikulum merupakan bentuk operasional yang menjabarkan konsep pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, objek kajiannya meliputi: tujuan yang dilandasi prinsip dasar dan filsafat yang dipilih, kualifikasi pendidik, kondisi subjek pendidik, materi yang akan diajarkan, buku teks, organisasi kurikulum, perjengjangan, biaya, lingkungan, evaluasi, pengembangan,

dan tindak lanjut. hasil akhir (output), yaitu: tercapai atau tidaknya tujuan-tujuan yang ingin diraih.

Implementasi kurikulum berbasis lingkungan dalam mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SMK Negeri 3 Kota Sukabumi terlaksana dengan baik, dibuktikan dengan diterimanya sertifikat penghargaan adiwiyata tingkat nasional dari Presiden Republik Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Roqib, Kurikulum merupakan bentuk operasional yang menjabarkan konsep pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, objek kajiannya meliputi: tujuan yang dilandasi prinsip dasar dan filsafat yang dipilih, kualifikasi pendidik, kondisis subjek pendidik, materi yang akan diajarkan, buku teks, organisasi kurikulum, perjangjangan, biaya, lingkungan, evaluasi, pengembangan, dan tindak lanjut.

KESIMPULAN

1. Implementasi Kebijakan Berbasis Lingkungan dalam Mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Implementasi kebijakan berbasis lingkungan dalam mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SMK Negeri 3 Kota Sukabumi pada dasarnya untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan operasional sekolah, meningkatkan kondisi belajar-mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi warga sekolah, dan mewujudkan tempat pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Dan terlaksana dengan baik, dibuktikan dengan diterimanya sertifikat penghargaan adiwiyata tingkat nasional dari Presiden Republik Indonesia.
2. Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan. Proses implementasi kurikulum berbasis lingkungan dalam mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SMK Negeri 3 Kota Sukabumi pada dasarnya untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan operasional sekolah, meningkatkan kondisi belajar-mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi warga sekolah, dan mewujudkan tempat pembelajaran aktif,

kreatif, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Dan implementasi tersebut terlaksana dengan baik dibuktikan dengan diterimanya sertifikat penghargaan adiwiyata tingkat nasional dari Presiden Republik Indonesia.

SARAN

Implementasi kebijakan dan kurikulum berbasis lingkungan di SMK Negeri 3 Kota Sukabumi telah berjalan dengan baik dan sukses mendapat penghargaan Adiwiyata tingkat nasional, namun perlu dipertahankan kesinambungannya. Untuk itu diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Meningkatkan komitmen dengan membuat peraturan bagi semua warga sekolah agar terikat dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya.
2. Memperluas kerjasama kemitraan dengan instansi terkait dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan dan SDM nya.
3. Adanya penelitian lanjutan dan evaluasi program setiap tahun ajaran.

REFERENSI

- Akdon, *Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2004)
- Barrie Axford, *Politics* (London: Routledge, 2002)
- Benny Susetyo, *Politik Pendidikan Penguasa* (Yogyakarta: LKis, 2005)
- Colin J Marsh, *Key Concepts For Understanding Curriculum* (New York: Tj International, 2004)
- Daeng Naja, Bank Hijau: *Kebijakan Kredit yang berwawasan Lingkungan* (Yogyakarta: Medpress, 2007)
- Dendasurono, *Pendidikan Lingkungan Kelautan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Hanif Nurcholis, *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. (Jakarta: Grasindo, 2007)
- Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Implementasi Kebijakan Publik* (Yogjakarta: Lukman Offset, 2003)

- Heryando Palar, *Pencemaran dan Toksikologi Logam Berat* (Jakarta: 2005)
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup, *Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta: jica,2010)
- Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, *Pengelolaan Lingkungan Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,2002)
- Karden Eddy, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*(Jakarta: Djambatan,2007)
- Kerangka Dasar Kurikulum 2004*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004)
- Leo Agustino, *Dasar-dasar Kebijakan Publik* (Penerbit Alfabeta)
- Martin Minogue, *Documents on Contemporary British Government* (Englang: Great Britain,1977)
- Martinis Yamin, Maisah. *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Caung Persada,2010)
- Merie Grobbel, *Implementing Climate Change Measures in the EU* (Netherlands:Meppel,2009)
- Makinuddin, *Analisis Sosial: Bersaksi Dalam Advokasi Irigasi* (Bandung:Akatiga,2006)
- Mulyanto, *Ilmu Lingkungan* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2007)
- Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah* (Bandung: Trigenda Karya,2005)
- Naomi Fulop, *Studying the Organisation and Delivery of Health Services* (New York:Routledge,2001)
- N.H.T. Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan* (Erlangga,2004)
- Nursid Sumaatmaja, *Manusia Dalam Konteks Sosial, Budaya Dan Lingkungan Hidup* (Bandung: Alfabeta,2003)
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Rosda,2006)
- Otto Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan* (Jakarta: Djambatan,1998)